

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan lanjut usia pasal 138 menyebutkan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis. Di Indonesia, batasan lanjut usia adalah di mulai dari 60 tahun keatas (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2015 populasi orang berusia di atas 65 tahun didunia sekarang mencapai 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5% dari jumlah seluruh penduduk dunia ini. Diperkirakan sebelum tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 miliar orang setara dengan 17% penduduk dunia saat itu. Di seluruh dunia, angka harapan hidup meningkat dari 68,6 tahun (2015) menjadi 76,2 tahun (2050). Penduduk dengan usia di atas 80 tahun diperkirakan akan naik 3 kali lipat, dari 126,5 juta orang menjadi 446,6 juta orang di seluruh dunia (Lumbantobing, 2016).

Banyak keluhan yang dialami lansia diantaranya penyakit sistem pernafasan, kardiovaskuler dan pembuluh darah, gangguan pencernaan,

gangguan metabolik atau endokrin, penyakit persendian dan tulang dan penyakit-penyakit yang disebabkan proses keganasan. Timbulnya penyakit-penyakit tersebut dapat dipercepat atau diperberat oleh faktor-faktor luar misalnya makanan, kebiasaan hidup yang salah, infeksi dan trauma (Nugroho, 2012).

Dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan lansia perlu adanya upaya yang dilakukan guna penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan serta pentingnya upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan lansia (Maryam, 2012), termasuk dalam upaya tersebut adalah mengadakan posyandu lansia. Posyandu adalah upaya masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh tenaga kesehatan, sedangkan puskesmas adalah pelayanan tingkat dasar dan rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan tingkat lanjutan. Layanan kesehatan dasar sebagai tumpuan untuk melaksanakan kesejahteraan dan meningkatkan derajat kesehatan lansia, posyandu lansia dijadikan hal yang penting untuk ditingkatkan keberadaannya (Azizah, 2011).

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lansia adalah Posyandu lansia. Posyandu lansia yang dilakukan untuk kaum lansia yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olah raga, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama dan pengelolaan dana sehat. Dengan adanya program posyandu lansia

tersebut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan pada lansia dengan menanamkan pola hidup sehat. Keberhasilan program posyandu lansia ini tidak terlepas dari partisipasi dan kepatuhan lansia untuk mengikuti program tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Ismawati (2010) kendala yang dihadapi oleh para lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu adalah pengetahuan, jarak rumah dengan lokasi posyandu, kurangnya dukungan keluarga, peran kader posyandu dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dukungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan Lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Aryatiningsih, 2014)

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan di posyandu lansia, dibutuhkan juga sarana dan prasarana penunjang, yaitu tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka), meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukuran tinggi badan, stetoskop,

tensimeter, peralatan laboratorium sederhana, termometer dan kartu menuju sehat (KMS) lansia (Sulistiyorini dkk , 2010)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surmiyati (2015) dukungan keluarga kepada lansia di Dusun Dukuh Seyegan Sleman kategori cukup sebanyak 24 orang (40,7%). Hasil penelitian Noviana (2014) di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk datang ke posyandu lansia sebanyak 34 orang (52,3%) dan 31 orang (47,7%) lainnya didukung keluarganya untuk mengikuti posyandu lansia.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Purnawati (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukuharjo menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan umur, pekerjaan, pengetahuan, akses ke posyandu, dukungan keluarga mempunyai pengaruh dalam kunjungan lansia ke posyandu dan faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldriana (2015) faktor-faktor dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa rambah tengah utara wilayah kerja puskesmas rambah, maka dapat diambil kesimpulan yaitu pendidikan, pengetahuan, jarak dan alat transportasi, dukungan keluarga dan

peran kader memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Dari hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Tajudin (2016) faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia yang berkunjung ke posyandu lansia mawar kelurahan parit lalang di wilayah kerja Puskesmas Melintang Kota Pangkal Pinang, hasil penelitian menunjukkan kunjungan keaktifan lansia ke posyandu lansia kasus sebanyak 10 orang (16,7%) lebih sedikit di bandingkan dengan kontrol. Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia ($p = 0,017$), Sikap lansia ($p = 0,014$), Dukungan keluarga ($p = 0,033$) dengan keaktifan lansia ke Posyandu lansia. Faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga dengan nilai $OR = 11,45$ (95% CI : 1,06-76,42).

Dari hasil penelitian yang juga dilakukan yang juga dilakukan oleh Gestinarwati (2016) hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu menyatakan bahwa hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia sebanyak 87 lansia (79,80 dan mayoritas tidak mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 78 lansia (71,60%). Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu Aisyah Pekon Yogyakarta Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Propinsi Lampung.

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 menunjukkan data bahwa di Indonesia terdapat 275.942 posyandu lansia, dengan rasio 3,56 posyandu per desa/kelurahan yang tersebar di beberapa provinsi. Target nasional kunjungan lansia ke posyandu (78,8%). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) aktif. Persentase kepemilikan Posyandu Lansia 88,3% dari Puskesmas yang ada dengan jumlah lansia 80.934 orang.

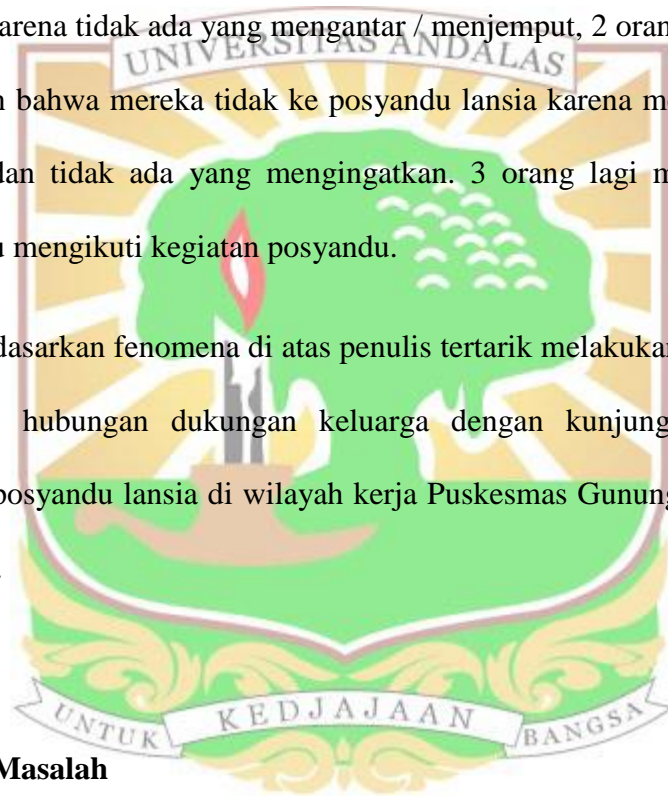
Data Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang mencatat jumlah lansia tahun 2016 adalah sebanyak 4.028 orang, meningkat jumlahnya di tahun 2017 jumlah lansia sebanyak 8059 orang. Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung tahun 2016 sebanyak 499 orang, Sedangkan pada tahun 2017 kunjungan nya berkurang menjadi 207 Orang. (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tahun 2017).

Puskesmas Gunung terdiri 4 Kelurahan, Kelurahan ngalau merupakan angka cakupan terendah dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Ganting, Sigando, Ekor Lubuk. Kelurahan Ngalau jumlah lansia nya 252 sasaran yang hadir ke Posyandu rata-rata perbulan sebanyak 44 orang (17,4%) dibandingkan Kelurahan Ganting 189 lansia yang hadir ke posyandu rata-rata perbulannya sebanyak 34 orang (17,9%), Sigando jumlah 127 yang hadir perbulan nya 57 orang(44,8%) dan Kelurahan Ekor Lubuk

yang hadir rata-rata perbulan sebanyak 44 orang (24,1%) (Profil Puskesmas Gunung Padang Panjang, 2017).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2018 di Kelurahan Ngalau dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang lansia. Dari 7 orang Lansia, 5 orang lansia mengatakan bahwa mereka tidak ke posyandu karena tidak ada yang mengantar / menjemput, 2 orang lansia yang lain mengatakan bahwa mereka tidak ke posyandu lansia karena mereka lupa jadwal posyandu dan tidak ada yang mengingatkan. 3 orang lagi mengatakan setiap bulan selalu mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung Padang Panjang tahun 2018.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018.

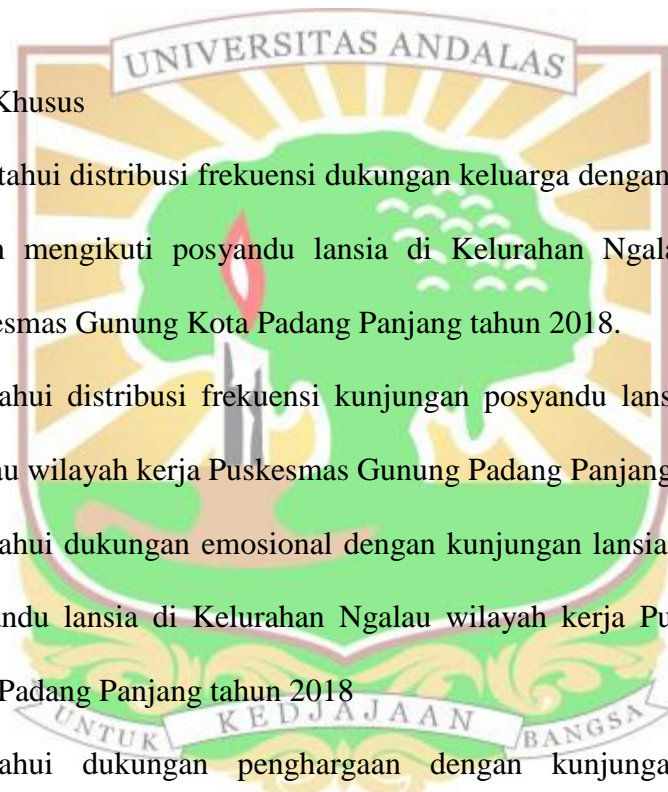
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Padang Panjang tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Padang Panjang tahun 2018.
- c. Diketahui dukungan emosional dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018
- d. Diketahui dukungan penghargaan dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018
- e. Diketahui dukungan informasional dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018



- f. Diketahui dukungan instrumental dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018
- g. Diketahui dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Ngalau wilayah kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

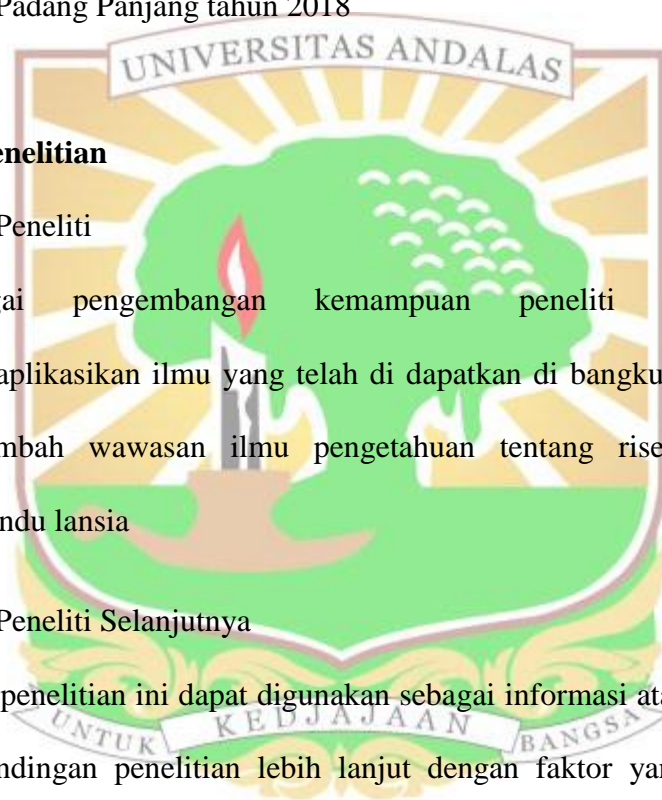
Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang riset penelitian dan posyandu lansia

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau masukan untuk perbandingan penelitian lebih lanjut dengan faktor yang lain penyebab rendahnya kunjungan lansia ke posyandu.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan.



4. Bagi Puskesmas

Penelitian ini menjadi bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya membantu mengurangi angka kesakitan pada lansia dengan mengaktifkan dan memperbanyak posyandu lansia.

